

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Sukmadinata (2011, hlm. 3) mengatakan bahwa pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu kebudayaan manusia yang dinamis dimana didalamnya terjadi interaksi antar komponen pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan/materi pendidikan, lingkungan pendidikan, dan alat fasilitas pendidikan. Saat ini pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan, karena maju mundurnya suatu negara tergantung dari tingkat pendidikan negara tersebut. Kenyataanya tingkat pendidikan di Indonesia masih sangat rendah tertinggal oleh negara yang dulu pernah berguru kepada Indonesia, hal ini disebabkan karena minat baca yang kurang dikalangan masyarakat dan pelajar, bahkan menurut hasil studi *Most Listed Nation In The World 2016* minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara (tribunnews,2017). Pendidikan merupakan suatu tujuan akhir untuk mencapai suatu cita-cita dan cita-cita tersebut diatur pelaksanaanya didalam kurikulum.

Kurikulum 2013 revisi 2016 adalah kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, salah satu dari dasar hukum kurikulum tersebut adalah Permendikbud No.21 Tahun 2016 yang menyatakan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong generasi emas Indonesia tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada kompetensi pembelajaran abad 21. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai

sumber, merumuskan permasalahan, berfikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah Litbang Kemdikbud (2016) dalam Daryanto (2016, hlm. 6). kurikulum ini adalah salah satu bentuk respon dari pemerintah dimana perkembangan teknologi di abad 21 sudah semakin pesat dan apabila kita tidak menyesuaikan atau mengikutinya maka kita akan tertinggal oleh negara-negara lain khususnya dalam percaturan dunia. Pembelajaran abad 21 dibagi kedalam empat keterampilan berpikir yaitu: *way of thinking*, *way of working*, *tools for working* dan *skills for living in the world* (Griffin, McGaw & Care, 2012). **Way of thinking** didalamnya meliputi kemampuan: *critical thinking* (berpikir kritis), *problem solving* (memecahkan masalah), *creativie thinking* (berpikir kreatif), *self regulation* (pengendalian diri) dan *innovation* (inovasi). **Way of working** didalamnya meliputi kemampuan: *communication* (berkomunikasi), *colaboration* (berkolaborasi) dan *team working* (bekerjasama dalam tim). **Tools for working** didalamnya meliputi kemampuan: *information of literacy* (literasi informasi), keterampilan menguasai dan menggunakan *information technology and communication* (teknologi, informasi dan komunikasi). Lalu keterampilan berpikir yang terakhir yaitu **Skills for leaving in the world** dalam keterampilan berpikir ini dimana adanya kesadaran dari diri sendiri sebagai warga negara baik global maupun lokal, mempunyai jiwa kepemimpinan, serta dituntut mempunyai rasa tanggung jawab baik pribadi maupun sosial.

Fokus penelitian ini pada kategori keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) yang merupakan bagian dari keterampilan **Way of thinking**. sebuah penelitian oleh Victor Medina-Conesa menemukan bahwa 69% mahasiswa Indonesia ingin memiliki usahanya sendiri ketika lulus. Dari jumlah tersebut, 62% ingin menjadi entrepreneur di bidang teknologi. Angka ini terbilang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan Negara-Negara di Asia Timur. Namun, kurangnya kemampuan berpikir kritis masih menjadi salah satu hambatan bagi sumber daya manusia Indonesia. Hasil dari studi pendahuluan di SMAN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung pada tanggal 01 Maret 2018 melalui wawancara guru mata pelajaran biologi, diperoleh informasi bahwa dalam memahami beberapa konsep biologi yang bersifat abstrak

siswa mengalami kesulitan dalam hal memvisualkan, kemudian di sekolah ini memang sedang berusaha untuk menerapkan pembelajaran berbasis web tetapi pada prakteknya memang masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, lalu mengenai pendekatan konstruktivisme sebenarnya pernah dicoba untuk diterapkan tetapi ternyata memang tidak secara khusus mengikuti karakteristik pendekatan konstruktivisme dengan detail, kemudian selain itu keterampilan berpikir kritis belum dilakukan pengukuran terhadap keterampilan berpikir kritis tersebut, karena guru beranggapan bahwa hal tersebut lebih bersifat individual dan sulit untuk dilakukan pengukurannya. Kemudian untuk materi konsep pembelajaran biologi diperoleh informasi bahwa konsep keanekaragaman hayati termasuk kedalam salah satu materi biologi yang dianggap sulit.

Konsep keanekaragaman hayati merupakan konsep yang materinya sangat banyak dan membutuhkan penalaran yang sangat tinggi, keanekaragaman hayati menuntut siswa memahami keragaman makhluk yang ada di dunia, khususnya indonesia, dibutuhkan keterampilan berpikir kritis untuk mempelajari konsep keanekaragaman hayati dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Strategi untuk memancing atau mendorong siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran adalah menggunakan suatu pendekatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pendekatan, Nurma (2009, hlm. 25) berpendapat bahwa, pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan, dapat diartikan pula sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan juga bisa diartikan bagaimana cara guru dalam mengkondisikan, menciptakan dan mengatur proses pembelajaran. Dengan diterapkannya pendekatan dalam proses pembelajaran kita harus bisa memahami keinginan dan kemauan peserta didik dan setelah itu baru kita bisa memulai untuk masuk dan menjelaskan materi pembelajaran, hal ini biasanya akan lebih mudah diterima oleh siswa, oleh karena itu hendaklah diterapkan satu jenis pendekatan ketika kita akan memulai suatu pembelajaran, salah satu contoh pendekatan yang sedang populer saat ini adalah pendekatan konstruktivisme.

Melihat dari sudut pandang istilah pendekatan konstruktivisme berarti pendekatan yang bersifat membangun. Pendekatan konstruktivisme juga berarti pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud jika hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku pengalaman orang lain. Mengalami sendiri merupakan kunci untuk kebermaknaan. Menurut Al-Tabani (2009, hlm. 69) Pendekatan konstruktivisme itu berarti membangun suatu pengetahuan baru dari pengalaman yang pernah dialami, lalu dalam implementasinya pendekatan konstruktivisme menuntut siswa untuk belajar aktif, siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, bisa mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dimiliki (*bridging*) lalu dalam pendekatan ini guru lebih banyak berperan menjadi fasilitator yang membantu siswa untuk membangun suatu pengetahuan baru dari suatu pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Pribadi, 2009). Sebenarnya pendekatan konstruktivisme lebih menekankan siswa untuk belajar memecahkan masalah yang dia dapatkan secara mandiri dan pada akhirnya siswa akan mengerti mengenai masalah yang dia hadapi dan bagaimana cara menanganinya, posisinya siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran tersebut, pembelajaran konstruktivisme akan lebih efektif jika dipadukan dengan teknologi dalam penerapannya karena teknologi akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang dia hadapi.

Pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi akan semakin mempermudah siswa untuk memahami materi yang membutuhkan daya pemahaman dan daya visualisasi tinggi, atau konsep yang bersifat abstrak dan sulit dimengerti bisa di visualkan menggunakan pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi atau dikenal dengan istilah *e-learning*. Wahono dan Satria (2007) mengatakan *e-learning* akan membawa pengaruh terjadinya transformasi pendidikan konvensional menuju kedalam pendidikan digital, baik secara isi (*contents*) maupun sistemnya. Menurut Rusman, dkk. (2013, hlm. 72) *e-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik. istilah *e-learning* ini bisa juga

kita kenal dengan istilah pembelajaran WBL (*web-based learning*) atau pembelajaran berorientasi web.

Menurut Rusman (2012, hlm. 56) Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berorientasi web tidak terikat oleh jarak dan waktu, karena dimanapun bisa diakses asalkan terhubung dan mempunyai koneksi internet, setiap orang bisa mendapatkan informasi baik tulisan, lisan, animasi, gambar, film bahkan video semuanya terdapat di dalam website, setiap siswa akan mengakses web jika dirasa mereka membutuhkan pemahaman dan informasi, akibatnya mereka akan mempunyai suatu kebiasaan dalam berpikir (*habits of mind*) ketika akan menghadapi suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai:

“The Validation Of Web-based Learning Environment Model To Enhance Cognitive Skill and Critical Thinking for Undergraduate Students” (Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Keterampilan Kognitif Dan Pemikiran Kritis Bagi Mahasiswa S1) didapatkan hasil bahwa di jurnal sebelumnya tidak dilakukan suatu pendekatan sementara di penelitian ini diterapkan pendekatan konstruktivisme; mengenai : *“The Design Of Web-Based Learning Model Using Collaborative Learning Techniques And A Scaffolding System to Enhance Learners` Competency In Higher Education”* (Rancangan Model Pembelajaran Berbasis Web dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Kolaboratif dan Sistem Perancah Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Perguruan Tinggi) didapatkan perbedaan pada jurnal sebelumnya yaitu jenis pendekatan di jurnal sebelumnya pendekatan kolaboratif sedangkan di penelitian ini pendekatan konstruktivisme, lalu di jurnal sebelumnya digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sementara di penelitian ini untuk meningkatkan critical thinking pada siswa; mengenai : *“Learning with their peers: Using a virtual learning community to improve an in-service Biology teacher education program in Brazil”* (Belajar bersama teman sebaya : Menggunakan komunitas belajar virtual untuk memperbaiki program pelayanan guru biologi di

Brazil) didapatkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan dunia *Virtual Learning Center* bisa meningkatkan kompetensi guru biologi di Brazil dimana guru biologi bisa bertukar informasi tanpa ada batasan jarak dan waktu, semua guru bisa bertukar informasi dan mendapatkan sumber mendidik dan terbukti pembelajaran *Virtual Learning Center* ini meningkatkan kompetensi guru biologi Brazil.

Semua penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara tersebut telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *web* mempunyai banyak pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, perkembangan, dan kemajuan dunia pendidikan. Lalu pada akhirnya setelah hasil belajar siswa meningkat akan membuat siswa tersebut mempunyai suatu kebiasaan dalam berfikir. Namun pada kenyataannya penelitian mengenai pembelajaran berbasis *web* dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan *critical thinking* belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian lebih mendalam untuk mengetahui penerapan pendekatan konstruktivisme dengan pembelajaran berbasis *web* dapat meningkatkan *critical thinking* pada siswa. maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Meningkatkan *critical thinking* siswa di SMAN 1 dayeuhkolot melalui pendekatan pembelajaran konstruktivisme beorientasi web pada konsep keanekaragaman hayati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) belum pernah diukur.
2. Keanekaragaman hayati termasuk kedalam salah satu konsep yang sulit di SMAN 1 Dayeuhkolot.
3. Strategi atau pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah pendekatan pembelajaran konstruktivisme berorientasi web dapat meningkatkan *critical thinking* siswa pada konsep keanekaragaman hayati di SMAN 1 Dayeuhkolot?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang harus dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berfokus mengukur keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) yang dikembangkan oleh Marzano dan mencakup indikator: bersikap akurat dan mencari akurat; jelas dan kejelasan; bersifat terbuka; Menahan diri dari sifat impulsif; Mampu menempatkan diri ketika ada jaminan; bersifat sensitif dan mengetahui kemampuan pengetahuan temannya.
2. Peningkatan keteampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme berorientasi web, sedangkan faktor-faktor lain yang juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) telah disamakan.

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan konstruktivisme dengan pembelajaran berorientasi web dapat meningkatkan *critical thinking* siswa pada konsep keanekaragaman hayati di SMAN 1 Dayeuhkolot.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti mengenai permasalahan yang berkaitan dan menjadi informasi untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi khususnya dalam bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan pola kebiasaan berpikir (*habits of mind*) terutama dalam berpikir kritis (*critical thinking*).

b. Bagi Guru

Mengetahui strategi pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi biologi yang sulit sehingga meningkatkan pola kebiasaan berpikir (*habits of mind*) terutama dalam berpikir kritis (*critical thinking*), dan mengetahui keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan di dalam kerangka kurikulum guna meningkatkan potensi peserta didiknya.

d. Bagi Peneliti

Menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelas sarjana strata 1 di FKIP Universitas Pasundan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umunya bagi para pembaca penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Dalam rangka menyamakan persepsi dan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Critical Thinking* (berpikir kritis) adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia dan bisa ditingkatkan melalui latihan dalam memecahkan masalah, memecahkan masalah disini terlebih dahulu diawali dengan melakukan analisa, evaluasi dari hasil analisa dan membuat keputusan yang memang dirasa paling baik dan paling menguntungkan, *critical thinking* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dikembangkan dari salah satu kebiasaan berpikir (*Habits of mind*) yang dikemukakan oleh Marzano, selanjutnya keterampilan *critical thinking* yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Bersikap akurat dan mencari akurat , artinya dalam menghadapi permasalahan selalu teliti dan selalu mencari suatu kebenaran dari informasi yang didapatkan, dibuktikan dengan disertai alasan dan argumen.
 - b. Jelas dan kejelasan, artinya dalam mengahadpi suatu permasalahan tidak langsung percaya dan selalu menelusuri kebenarannya dibuktikan dengan menyertakan sumber.
 - c. Bersifat terbuka, artinya selalu menerima semua saran dari pihak lain kemudian mendiskusikannya jika dirasa ada yang tidak dimengerti, dibuktikan dengan adanya pendapat dari salah satu tokoh dalam jawaban.
 - d. Menahan diri dari sifat impulsif, artinya implusif itu bertindak tanpa berpikkkir karena adanya suatu dorongan, jadi dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu berpikir terlebih dahulu apa yang akan dia lakukan sebelum bertindak hal ini dilakukan untuk meminimalisir terhadap perilaku yang akan kita lakukan dan memperkecil resiko terburuk dari perilaku yang dilakukan, dibuktikan dengan jawaban tidak keluar dari pokok bahasan.

- e. Mampu menempatkan diri ketika ada jaminan, artinya bisa mengambil keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan dengan pertimbangan terlebih dahulu, dibuktikan dengan disertai bukti-bukti yang mendukung jawaban.
 - f. Bersifat sensitif dan mengetahui kemampuan pengetahuan temannya, artinya peka terhadap lingkungan sekitarnya misalnya selalu melakukan tukar informasi dengan teman bisa melalui tanya jawab atau belajar bersama, dibuktikan dengan menyatakan jika sumber tersebut berasal dari hasil diskusi dengan teman.
2. Pendekatan konstruktivisme adalah ketika siswa harus berusaha untuk mencari informasi dan membangun suatu pengetahuan baru, dimana dalam proses pembelajarannya siswa harus terlibat aktif lalu siswa dilatih untuk mengaitkan konsep yang diketahuinya dengan konsep yang baru dia pelajari dari masalah yang guru berikan, dalam pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator dan siswa menjadi pusat dalam pembelajaran, guru hanya memberikan solusi, motivasi dan dorongan kepada siswa ketika siswa belajar dalam cara memecahkan masalah, siswa akan belajar bagaimana caranya memaknai dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang guru berikan dengan pengalaman yang pernah dia lakukan sebelumnya sehingga terjadi keterkaitan antara permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran dan pengalaman yang pernah dia lakukan sehingga akan terbentuk suatu pengetahuan baru dalam memori siswa tersebut. Sementara orientasi web itu maksudnya selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa dibantu dengan website berupa chanel youtube yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun yang mana bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena akan divisualkan secara langsung siswa tidak akan takut tertinggal untuk mencatat karena chanel ini bisa diakses kapanpun dan dimanapun.
3. Konsep keanekaragaman hayati adalah salah satu konsep biologi yang penting dan harus dipahami oleh siswa, konsep keanekaragaman hayati dapat ditinjau dari tingkat gen, tingkat jenis, dan tingkat ekosistem. Keanekaragaman hayati penting

untuk dipahami karena didalamnya membahas mengenai kekayaan dan keragaman makhluk hidup yang ada di dunia dan turut andil dalam menjaga keseimbangan alam.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, meliputi bagian pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Uraian mengenai penjelasan setiap bab pada skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian awal pada skripsi dimana didalamnya secara umum terdapat latar belakang masalah membahas mengenai alasan dilakukannya penelitian, identifikasi masalah merupakan bagian yang membahas mengenai rincian permasalahan yang terdapat pada bagian latar belakang, rumusan masalah merupakan pertanyaan dengan berdasar pada inti dari permasalahan dan bagaimana solusi untuk menanganinya, batasan masalah tujuannya untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan penulis lakukan supaya masalahnya tidak meluas dan keluar pokok bahasan intinya untuk mengarahkan penelitian supaya menjadi terarah, tujuan penelitian untuk mengetahui solusi dari permasalahan tersebut bisa menjadi alternatif menghadapi permasalahan, manfaat penelitian bertujuan untuk menjelaskan sasaran kegunaan hasil penelitian, definisi operasional menjelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ditinjau dari sudut pandang penulis

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka penelitian

Kajian teori membahas mengenai teori, konsep, yang didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, kajian teori meliputi hakikat belajar dan pembelajaran, paradigma pembelajaran abad 21, *critical thinking*, pembelajaran berorientasi *web*, pendekatan pembelajaran konstruktivisme, konsep keanekaragaman hayati, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Bab II juga membahas mengenai asumsi yang merupakan sebagai titik tolak

dimana kebenaran dari asumsi sudah diakui sebagai landasan yang mendukung hipotesis yang berisi dugaan atau jawaban sementara penulis.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi mengenai deskripsi metode penelitian dan pelaksanaan penelitian, secara singkat bab ini menjelaskan bagaimana cara peneliti mendapatkan data penelitian, jumlah populasi sampel yang digunakan, jenis data dan pengumpulannya, alat ukur atau instrumen apa yang digunakan untuk mendapatkan data, tehnik analisis data yang dijelaskan secara detail, dan prosedur penelitian yang menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian mulai dari awal observasi sampai selesai menjadi suatu penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan mengenai pengolahan data yang didapatkan dan data tersebut di tuangkan pada bagian hasil secara terperinci dan jelas. Hasil data tersebut kemudian dijelaskan pada bagian pembahasan didukung oleh teori yang berkaitan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V meliputi bagian simpulan hasil penelitian secara keseluruhan dan saran penulis sebagai bentuk evaluasi dan penerapan terhadap penelitian yang dilakukan.